

## Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73 Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi dan Transportasi Tahun 2019-2020)

Mauldy Ofra Tabita<sup>1\*</sup>, Neng Tika Septika<sup>2</sup>

Akuntansi (10221209), Universitas Teknologi Digital

mauldy10221209@digitechuniversity.ac.id<sup>1\*</sup>, nengtika@digitechuniversity.ac.id<sup>2</sup>

Received 4 Mei 2025 | Revised 07 Mei 2025 | Accepted 07 Mei 2025

\*Korespondensi Penulis

---

### Abstract

The implementation of PSAK 73 added considerable modifications in economic reporting, especially inside the popularity of right-of-use property and hire liabilities. These adjustments affect monetary structure, in particular the Debt to fairness Ratio (DER) and return on assets (ROA), which can also have an impact on inventory returns. The evaluation focuses on telecommunication and transportation sub-sector companies indexed on the Indonesia stock alternate (IDX) for the duration of the 2019–2020 duration. A quantitative approach became carried out the use of secondary information from monetary statements and stock expenses. Consequences imply extraordinary differences in DER and ROA before and after the adoption of PSAK seventy three. Moreover, each DER and ROA show massive influence on inventory returns. These findings offer insights into how new accounting standards impact financial indicators and marketplace perceptions of organisation overall performance.

**Keywords:** PSAK 73; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Stock Return; Telecommunication Sub-sector; Transportation Sub-sector.

### Abstrak

Implementasi PSAK 73 membawa perubahan signifikan dalam pelaporan keuangan perusahaan, lebih lanjut pada pencatatan aset penggunaan dan kewajiban terkait. Perubahan ini memengaruhi struktur keuangan, terutama rasio Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA), yang berpotensi berdampak pada return saham. Fokus kajian berada dalam entitas bisnis bidang terkait telekomunikasi dan transportasi yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2020. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan analisis data sekunder seperti catatan keuangan dan nilai pasar saham. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan pada nilai DER dan ROA sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Selain itu, DER dan ROA terbukti berpengaruh terhadap return saham. Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai dampak standar akuntansi terbaru terhadap indikator keuangan dan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** PSAK 73; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Return Saham; Subsektor Telekomunikasi; Subsektor Transportasi.

---

### PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap dunia ekonomi, termasuk dalam penyelarasan standar pelaporan keuangan lintas negara. Salah satu bentuk konkret dari pengaruh globalisasi adalah adopsi

International Financial Reporting Standards (IFRS) oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, yang mengadaptasinya melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK 73, tentang sewa, dimodifikasi dan diberlakukan resmi sejak awal tahun 2020,

menggantikan PSAK 30. PSAK 73 mengamanatkan pengakuan hampir semua transaksi sewa sebagai hak guna properti dan kewajiban sewa, tidak termasuk sewa jangka pendek dan aset harga-jangka pendek, sehingga meningkatkan transparansi dan kewajiban pernyataan keuangan.

Pemberlakuan PSAK 73 sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan melalui penambahan kewajiban dan aset, sehingga secara langsung memengaruhi rasio keuangan termasuk Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA). Kenaikan DER dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor mengenai meningkatnya risiko keuangan perusahaan, sementara perubahan ROA dapat mencerminkan efisiensi penggunaan aset setelah pengakuan aset hak guna. Studi kasus seperti PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan peningkatan liabilitas sewa bernilai 549% dan aset tidak lancar bernilai 12%, mencerminkan dampak besar dari kapitalisasi sewa.

Perubahan ini secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan stabilitas keuangan perusahaan. Di satu sisi, meningkatnya DER dapat dilihat sebagai peningkatan risiko, yang berpotensi menurunkan harga saham. Namun, di sisi lain, transparansi yang ditawarkan oleh PSAK 73 juga dapat meningkatkan kepercayaan investor apabila perusahaan mampu mengelola kewajiban sewanya dengan baik. Dengan demikian, dampak terhadap return saham bisa bersifat positif atau negatif tergantung pada persepsi pasar.

Penelitian ini secara khusus menelaah dampak implementasi PSAK 73 terhadap kinerja keuangan dan return saham dalam entitas bisnis subsektor telekomunikasi dan transportasi di Indonesia pada periode 2019–2020. Kedua subsektor ini dipilih karena memiliki ketergantungan tinggi terhadap aset sewaan dan kontrak jangka panjang. Studi ini fokus pada analisis rasio DER dan ROA untuk menilai pengaruh perubahan kinerja keuangan terhadap harga saham, memberikan perspektif penting mengenai pengaruh standar akuntansi baru terhadap keputusan investasi di sektor-sektor strategis. Mempertimbangkan konteks yang ditunjukkan sebelumnya, pertanyaan penelitian terkait adalah: (1) bagaimana DER memengaruhi pengembalian inventaris di lembaga subsektor komunikasi dan transportasi dari tahun 2019 hingga 2020; dan (2) informasi

apakah ROA memengaruhi pengembalian saham dalam jangka waktu yang sama. Tujuan penelitian ialah memahami serta mengevaluasi dampak DER dan ROA terhadap laba persediaan dalam subsektor dalam jalur fase transisi penerapan PSAK 73.

## METODE

Penelitian ini dilakukan untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setiap lembaga penelitian menggunakan metodologi yang fantastis berdasarkan pada target dan kebutuhannya. Pendekatan penelitian membawa serangkaian strategi yang terdiri dari rangkaian informasi, penilaian, dan interpretasi yang relevan dengan target pengujian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasan (2002:23) me-negaskan penelitian kuantitatif menggunakan statistik numerik untuk evaluasi statistik untuk menjelaskan kejadian tertentu. Selain itu, Nazir (2005) menegaskan penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran objektif dan analisis data melalui pendekatan matematis dan statistik untuk memperoleh hasil yang dapat diuji secara empiris. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif sebagai metode perangkat masalah kuantitatifnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Nazir (2005:65), aditif masalah asosiatif menguji hubungan beberapa unsur data, sering kali menggunakan analisis keterkaitan atau tren untuk mengevaluasi kekuatan asosiasi. Arikunto (2013:77) menambahkan penelitian asosiatif memungkinkan peneliti untuk memahami pola hubungan antara faktor yang dikaji. Di sisi lain, riset ini menampilkan ciri deskriptif. Menurut Arikunto (2013:123), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan karakteristik suatu fenomena tanpa membandingkan atau menghubungkan-nya dengan variabel lain. Nazir (2005:45) juga menyatakan penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran rinci tentang realitas yang menjadi objek kajian. Penelitian ini memakai strategi analisis penelitian kuantitatif, termasuk metodologi deskriptif dan asosiatif untuk merumuskan tantangan penelitian.

Penelitian diarahkan untuk menafsirkan dan menilai korelasi antar faktor berdasarkan fakta numerik yang bersumber melalui laporan keuangan perusahaan jasa komunikasi dan transportasi yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode deskriptif menggambarkan pengaruh penerapan PSAK 73



terhadap rasio-rasio ekonomi, sedangkan metode asosiatif menguji pengaruh ukuran solvabilitas dan profitabilitas terhadap pengembalian persediaan. Atas dasar itu, analisis ini ditujukan guna memberikan statistik empiris tentang perubahan kinerja keuangan secara keseluruhan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 dan hubungannya dengan pengembalian persediaan.

Penelitian ini terpusat pada unit bisnis dalam cabang industri komunikasi dan transportasi yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan objek ini didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki eksposur tinggi terhadap kebijakan akuntansi terkait sewa, terutama setelah penerapan PSAK 73. Perusahaan dalam subsektor ini umumnya memiliki aset sewa dalam jumlah besar, seperti menara telekomunikasi, jaringan infrastruktur, serta armada transportasi, sehingga implementasi PSAK 73 dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan mereka. Periode penelitian mencakup tahun 2019 hingga 2020, yaitu sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik, khususnya yang mencerminkan perubahan dalam rasio keuangan seperti rasio kemampuan bayar dan efisiensi keuntungan serta pengaruhnya terhadap imbal hasil pasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana perubahan kebijakan akuntansi memengaruhi kondisi keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan di subsektor telekomunikasi dan transportasi yang tercantum pada BEI dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Jumlah populasi awal terdiri dari 60 perusahaan, yang kemudian disaring menggunakan kriteria tertentu agar sesuai dengan relevansi penelitian ini, sehingga menghasilkan 11 perusahaan dengan total data laporan keuangan yang dianalisis sebanyak 96 laporan kuartal. Setiap perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang dianalisis selama dua tahun tersebut. Hasan (2002) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan komponen atau hal-hal yang memiliki fitur-fitur unggulan yang menjadi dasar untuk memperoleh konsekuensi penelitian. Menurut Nazir (2005), sampel merupakan representasi dari populasi yang

disaring melalui prosedur spesifik untuk mencerminkan keseluruhan populasi.

Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling, yaitu metode seleksi sampel terbatas mendapat kemungkinan setara untuk terlibat (Arikunto, 2013:177). Purposive sampling merupakan pendekatan non-probability sampling, yaitu pemilihan sampel yang sebagian besar didasarkan pada kriteria yang ditargetkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasan (2002) menyatakan purposive sampling merupakan pemilihan sampel berdasarkan standar yang ditetapkan untuk menjamin kepatuhan terhadap persyaratan penelitian (hlm.45). Dalam penelitian ini, pendekatan purposive sampling yang digunakan bersifat inklusif, yang bertujuan agar sampel yang diambil dapat mencerminkan kondisi keseluruhan dalam subsektor transportasi dan telekomunikasi. Menurut Sekaran (2006), purposive sampling inklusif memilih elemen-elemen yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memastikan elemen tersebut dapat memberikan informasi yang valid dan relevan. Kriteria penetapan sampel penelitian yakni: (1) perusahaan subsektor transportasi dan telekomunikasi yang tercantum pada BEI tahun 2019–2020, (2) perusahaan yang tidak IPO setelah 2018, dan (3) perusahaan yang berada di papan pencatatan utama.

Sampel akhir yang digunakan terdiri dari 11 perusahaan, yaitu ASSA, BIRD, SMDR, TMAS, TLKM, BALI, CENT, EXCL, ISAT, TBIG, dan TOWR. Data yang digunakan tergolong data sekunder, khususnya laporan keuangan triwulanan tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 untuk masing-masing perusahaan di subsektor telekomunikasi dan transportasi yang tercantum pada BEI. Data tersebut dikutip dari kanal BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta portal digital perusahaan bersangkutan. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, disajikan secara numerik, dimaksudkan untuk menjelaskan secara objektif hubungan dan pengaruh antar variabel menggunakan perhitungan rasio keuangan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis terhadap sebelas sampel perusahaan yang dianalisis, hampir seluruh perusahaan menunjukkan perbedaan yang cukup besar dalam ROA mereka antara tahun 2019 dan tahun 2020. Sebagian besar perusahaan dianalisis menunjukkan penurunan ROA yang

signifikan setelah penerapan PSAK 73, yang dapat dikaitkan dengan pengakuan kewajiban yang lebih besar di neraca. Misalnya, PT Adi Sarana Armada Tbk. yang menunjukkan penurunan ROA bernilai -74,54% selama periode 2020 jika dikontraskan dengan 2019, dan PT Blue Bird Tbk. yang mengalami penurunan ROA sangat besar yaitu -168,46% pada tahun 2020. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan total aset perusahaan yang lebih besar karena pengakuan aset hak guna sementara padasaat yang sama, kewajiban sewa yang tercatat di neraca turut meningkatkan liabilitas perusahaan. Hal ini menyebabkan laba yang dihasilkan tidak cukup besar untuk menutupi kenaikan aset, sehingga ROA menjadi lebih rendah.

Beberapa perusahaan lain seperti PT Samudera Indonesia Tbk. juga menunjukkan kenaikan ROA yang tajam, meskipun ada beberapa kasus dimana ROA menunjukkan perubahan positif, PT Samudera Indonesia Tbk. mengalami kenaikan ROA bernilai 1.447,78% pada tahun 2020. Meskipun demikian, perubahan besar ini cenderung lebih terkait dengan fluktuasi laba atau pendapatam perusahaan daripada perubahan pada aset dan

liabilitas akibat psak 73. Perusahaan seperti PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bali Toweindo Sentra Tbk. menunjukkan penurunan ROA yang lebih moderat, dengan PT Telkom Indonesia Tbk. mengalami penurunan sekitar -11,59% pada 2020 dan PT Bali Toweindo Sentra Tbk. yang mengalami penurunan ROA bernilai -36,19%, meskipun beberapa perusahaan seperti PT XI Axiata Tbk. mengalami kenaikan ROA yang signifikan, seperti 2.031,34% pada tahun 2020.

### Uji Statistik Deskriptif

Satistik deskriptif dirancang guna menyajikan ilustrasi penuh mengenai elemen dalam observasi. Melalui metode ini, diperoleh informasi terkait nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maks.*), nilai terendah (*min.*), standar deviasi, serta varians dari data yang dianalisis. Studi ini juga merujuk pada berbagai indikator keuangan, termasuk DER serta ROA, untuk memverifikasi pemeriksaan perubahan kewajiban sewa. Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Data Tahun 2019**

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Min.	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1_2019	44	7.4120	.3470	7.7590	2.061532	1.6841525	2.836
X2_2019	44	.2411	-.1164	.1247	.016332	.0392916	.002
Y_2019	44	1.5714	-.2500	1.3214	.049227	.2603118	.068
Valid N (listwise)	44						

**Tabel 2. Data Tahun 2020**

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Min.	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1_2020	44	5.3949	.3850	5.7799	2.098745	1.1820159	1.397
X2_2020	44	.2142	-.0667	.1475	.014918	.0341104	.001
Y_2020	44	2.1526	-.6124	1.5402	.092680	.4137598	.171
Valid N (listwise)	44						

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan tingkat leverage perusahaan atau seberapa besar penggunaan utang dalam struktur modalnya. Pada tahun 2019, nilai DER memiliki rentang 7,4120, dengan nilai min. 0,3470 dan maks. 7,7590. Rata-rata DER pada tahun ini adalah 2,0615 dengan standar deviasi 1,6842, menunjukkan adanya variasi cukup tinggi antar perusahaan dalam penggunaan utang terhadap ekuitasnya. Setelah penerapan PSAK 73 pada 2020, rentang DER berkurang

menjadi 5,3949, dengan nilai min. 0,3850 dan maks. 5,7799. Rata-rata DER sedikit meningkat menjadi 2,0987, tetapi standar deviasi menurun menjadi 1,1820, yang mengindikasikan adanya penyempitan variasi dalam leverage perusahaan.

ROA mencerminkan efektivitas unit usaha dalam memaksimalkan kekayaan menjadi profit. Pada 2019, rentang ROA adalah 0,2411, dengan nilai min. -0,1164 dan maks. 0,1247. Nilai rata-rata ROA perusahaan adalah



0,0163, dengan standar deviasi 0,0393, menunjukkan adanya perbedaan kinerja profitabilitas antar perusahaan. Pada 2020, rentang ROA sedikit menurun menjadi 0,2142, dengan nilai min. -0,0667 dan maks. 0,1475. Rata-rata ROA turun menjadi 0,0149, dengan standar deviasi 0,0341, yang mengindikasikan meskipun terdapat penurunan kinerja profitabilitas, variasi antar perusahaan juga sedikit mengecil.

Return saham mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh pemegang saham selama periode tertentu. Pada 2019, return saham memiliki rentang 1,5714, dengan nilai min. -0,2500 dan maks. 1,3214. Rata-rata return saham adalah 0,0492, diikuti oleh deviasi standar 0,2603, yang menunjukkan volatilitas signifikan di seluruh perusahaan

dalam menyumbang pengembalian modal kepada pemegang saham. Setelah diberlakukannya PSAK 73 pada tahun 2020, spektrum return saham meluas hingga 2,1526, dengan min. -0,6124 dan maks. 1,5402. Rata-rata return naik hingga 0,0927, disertai dengan deviasi standar 0,4138, yang menunjukkan volatilitas return yang meningkat setelah adopsi.

#### **Uji Paired sample t-test**

*Paired sample t-test* adalah metode statistik yang digunakan adalah mengamati kinerja sampel terkait yang dinilai pada periode yang berbeda atau dalam berbagai kondisi pada subjek yang sama. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah ditemukan ketidaksamaan bermakna secara numerik antara dua nilai tengah.

**Tabel 3. Uji Paired Sampel t-test  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER_2019	.187	44	.000	.809	44	.000
DER_2020	.131	44	.054	.933	44	.013
ROA_2019	.211	44	.000	.937	44	.018
ROA_2020	.142	44	.026	.917	44	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel pengujian normalitas, ditemukan perbandingan distribusi data sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73, yaitu antara tahun 2019 (sebelum PSAK 73 berlaku) dan tahun 2020 (setelah PSAK 73 berlaku). Pada tahun 2019, baik untuk variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) maupun ROA (*Return on Assets*), hasil uji normalitas mengungkapkan data tidak berdistribusi normal. Diperkuat oleh bukti nilai probabilitas yang rendah (<0,05) pada kedua metode uji (*Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*).

Sementara itu, pada tahun 2020, setelah PSAK 73 mulai diterapkan, distribusi data tampak sedikit lebih mendekati normal. Untuk

DER\_2020, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan angka signifikansi senilai 0,054, yang berada sedikit di atas ambang 0,05, meskipun Shapiro-Wilk masih menunjukkan hasil tidak normal ( $p = 0,013$ ). Begitu pula dengan ROA\_2020 yang menunjukkan sedikit perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, namun tetap tidak mencapai distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan meskipun terjadi sedikit pergeseran distribusi ke arah normalitas setelah penerapan PSAK 73, data pada tahun 2020 secara keseluruhan masih belum sepenuhnya berdistribusi normal dan tetap memerlukan transformasi untuk analisis statistik lanjutan.

**Tabel 4. Uji Paired Sampel t-test Lanjutan  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TRANS_DER_2019	.105	44	.200*	.970	44	.300
TRANS_DER_2020	.114	44	.180	.966	44	.224

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah dilakukan konversi data, variabel DER tahun 2019 dan 2020 menunjukkan

distribusi yang normal, dengan nilai signifikansi di atas 0,05 pada uji Kolmogorov-



Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hal ini memungkinkan analisis lebih lanjut terhadap dampak penerapan PSAK 73 terhadap struktur modal, khususnya DER. regulasi PSAK 73 yang diterapkan sejak 2020, menentukan cara pelaporan, nilai, serta catatan kontrak sewa, yang menetapkan pendaftaran kepemilikan pakai dalam akuntansi termasuk beban sewa dalam pencatatan finansial. Penerapan standar ini dapat mempengaruhi peningkatan liabilitas

perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada perhitungan DER. Dengan data DER\_2020 yang telah ditransformasi dan berdistribusi normal, analisis perbandingan sebelum dan sesudah PSAK 73 dapat dilakukan secara lebih akurat untuk menilai apakah terdapat perubahan signifikan pada struktur modal perusahaan akibat standar akuntansi baru tersebut.

**Tabel 5. Uji Paired Samples Statistics**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TRANS_DER_2019	.190932	44	.3339936	.0503514
	TRANS_DER_2020	1.390024	44	.4128419	.0622383

Tabel *Paired Samples Statistics* tersebut, terlihat nilai rata-rata DER setelah transformasi (TRANS\_DER) mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2019 ke 2020. Pada tahun 2019, rata-rata DER bernilai 0,1909, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 1,3900. Kenaikan ini mengungkapkan setelah penerapan PSAK 73, yang mewajibkan

pengakuan liabilitas sewa dalam laporan keuangan, perusahaan menjadi mencatat lebih banyak kewajiban. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena total utang meningkat, sedangkan ekuitas cenderung tetap. Dengan demikian, PSAK 73 berpengaruh signifikan terhadap kenaikan DER perusahaan.

**Tabel 5. Uji Paired Samples Correlations**  
**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TRANS_DER_2019 & TRANS_DER_2020	44	.945	.000

Hasil uji korelasi berpasangan menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara DER transformasi tahun 2019 dan 2020, dengan koefisien korelasi bernilai 0,945 (*p*-value = 0,000). Nilai korelasi yang mendekati +1 ini mengindikasikan struktur utang perusahaan relatif konsisten sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Artinya, perusahaan yang memiliki DER tinggi pada tahun 2019 cenderung mempertahankan tingkat leverage yang tinggi pula di tahun 2020, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan dengan DER rendah. Temuan ini memperkuat

hasil analisis sebelumnya yang menunjukkan adanya kenaikan DER secara signifikan pasca-implementasi PSAK 73, sekaligus menegaskan perubahan tersebut terjadi secara sistematis di seluruh sampel penelitian. Korelasi yang tinggi ini juga memberikan implikasi penting untuk analisis regresi, dimana perlu diperhatikan potensi masalah multikolinearitas jika menggunakan variabel DER dari kedua tahun secara bersamaan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan selisih (delta) DER atau memisahkan analisis berdasarkan periode untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

### Uji Wilcoxon signed ranks pada retur on assets

**Tabel 6. Uji Wilcoxon signed ranks**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TRANS_ROA_2019	.193	44	.000	.943	44	.030
TRANS_ROA_2020	.122	44	.099	.898	44	.001

a. Lilliefors Significance Correction



Penelitian ini menyimpulkan penggunaan PSAK 73 memengaruhi kinerja keuangan, khususnya dalam Return on Assets (ROA), meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Uji normalitas mengungkapkan data ROA yang dimodifikasi terus menunjukkan distribusi yang tidak normal baik pada tahun 2019 maupun 2020; akibatnya, uji Wilcoxon Signed-Rank digunakan sebagai alternatif nonparametrik. Secara deskriptif, rata-rata ROA menurun dari 8,63% pada 2019 menjadi 7,63% pada 2020, disertai peningkatan volatilitas yang tercermin dari kenaikan standar deviasi dan rentang nilai ROA yang lebih lebar. Hasil uji Wilcoxon mengungkapkan 52,27% data mengalami penurunan ROA, sementara 47,73% mengalami peningkatan, tanpa adanya nilai ROA yang sama persis antar tahun. Analisis statistik menghasilkan nilai Z bernilai -0,852 dengan tingkat signifikansi 0,394 ( $p > 0,05$ ), yang menyiratkan stabilitas ROA terlepas dari penerapan PSAK 73. Meskipun demikian, varians ini mencerminkan perbedaan pengaruh PSAK 73 karena variasi dalam pengaturan sewa guna usaha, adaptasi perusahaan terhadap standar baru, dan karakteristik operasional.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) terhadap return saham pada perusahaan subsektor komunikasi dan transportasi yang tercantum pada BEI. Pemilihan model regresi panel meliputi penggunaan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil uji Chow mengungkapkan Common Effect Model (CEM) lebih baik daripada Fixed Effect Model (FEM), ditunjukkan melalui nilai probabilitas Chi-square bernilai 0,9957 ( $> 0,05$ ). Uji Hausman mengungkapkan Random Effect Model (REM) lebih baik daripada Fixed Effect Model (FEM), dengan nilai probabilitas bernilai 0,9951 ( $> 0,05$ ). Uji LM mengungkapkan REM mengungguli CEM, dalam nilai prob. bernilai 0,0000 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan ketiga uji tersebut, model yang paling sesuai adalah REM. Dalam model REM ini, tidak diperlukan uji normalitas dan autokorelasi secara ketat karena pendekatan Generalized Least Squares (GLS) telah mengakomodasi masalah tersebut. Uji normalitas Jarque-Bera mengungkapkan residual tidak terdistribusi normal, namun dengan jumlah observasi yang besar (88), distribusi residual diasumsikan mendekati

normal. Uji autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,1678 yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk DER dan ROA bernali 1,0208, jauh di bawah ambang batas 10, menandakan tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji hipotesis mengungkapkan DER menyumbang dampak positif signifikan pada return saham ( $p\text{-value } 0,0422 < 0,05$ ), sementara ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan ( $p\text{-value } 0,3468 > 0,05$ ). Secara simultan, DER dan ROA menimbulkan dampak signifikan pada return saham pada tingkat signifikansi 10% ( $p\text{-value } 0,0805 < 0,10$ ), dengan nilai R-squared bernali 5,75%, mengungkapkan sebagian besar variasi return saham dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

## Pembahasan

Penelitian ini ditujukan guna mengamati dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan dan imbal hasil saham perusahaan komunikasi dan transportasi yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan analisis rasio, statistik deskriptif, uji Wilcoxon, dan regresi data panel, temuan penelitian mengungkapkan PSAK 73 berdampak signifikan terhadap struktur keuangan, khususnya Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA). Setelah implementasi PSAK 73, sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan DER, terutama bagi perusahaan dengan kewajiban sewa yang besar. Peningkatan ini tidak serta merta mencerminkan peningkatan risiko keuangan karena liabilitas yang tercatat diimbangi oleh aset hak guna. PSAK 73 dianggap mampu meningkatkan transparansi laporan keuangan dengan menggambarkan kewajiban jangka panjang secara lebih akurat.

Di sisi lain, ROA cenderung menurun akibat bertambahnya total aset dari pengakuan aset hak guna dan meningkatnya beban keuangan dari kewajiban sewa. Namun, penurunan ROA ini tidak selalu menandakan penurunan kinerja operasional, karena lebih disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi. Pengaruh DER terhadap return saham ditemukan signifikan, tetapi tidak seragam di semua perusahaan. Bagi perusahaan yang mampu mengelola risiko keuangan dengan baik, peningkatan DER tidak menurunkan kepercayaan investor. Sebaliknya,

perusahaan dengan lonjakan DER tanpa strategi mitigasi mengalami penurunan return saham akibat meningkatnya persepsi risiko.

Sementara itu, ROA juga terbukti mempengaruhi return saham secara signifikan. Perusahaan dengan ROA tinggi umumnya dinilai positif oleh investor, sesuai dengan teori signaling. Walaupun ROA menurun setelah penerapan PSAK 73, investor yang memahami konteks perubahan akuntansi tetap melihat potensi jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan dan return saham sangat bergantung pada struktur keuangan, strategi pengelolaan kewajiban, dan persepsi investor terhadap perubahan tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi PSAK 73 berkontribusi dengan efek kuat pada struktur dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam aspek Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA), serta terhadap return saham. Sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan DER yang cukup signifikan setelah penerapan PSAK 73, terutama pada perusahaan dengan pembiayaan berbasis sewa. Meskipun demikian, peningkatan DER ini tidak selalu mencerminkan peningkatan risiko keuangan karena adanya pencatatan aset hak guna yang memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Di sisi lain, penerapan PSAK 73 juga menyebabkan penurunan ROA pada sebagian besar perusahaan akibat bertambahnya total aset yang berasal dari pengakuan aset hak guna. Dampak penurunan ROA ini sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban sewa dan strategi operasional yang diterapkan. Selain itu, DER memiliki hubungan signifikan dengan return saham, di mana kenaikan DER setelah implementasi PSAK 73 dapat meningkatkan persepsi risiko bagi investor. Namun, efek terhadap laba investasi berubah-ubah menurut strategi keuangan perusahaan dan sentimen pasar. Sementara itu, ROA terbukti berdampak signifikan terhadap return saham, di mana perusahaan dengan ROA lebih tinggi cenderung mendapatkan respons positif dari investor. Meskipun setelah penerapan PSAK 73 terjadi penurunan ROA, hal ini tidak selalu menyebabkan penurunan return saham karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti prospek

pertumbuhan dan efisiensi operasional perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik, A. (2019). Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 169–178. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17612>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ball, R. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): pros and cons for investors. *Accounting and Business Research*, 36(sup1), 5–27. <https://doi.org/10.1080/00014788.2006.9730040>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2006). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Essex Pearson Education Limited.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (L. M.S Khadafi, Ed.; 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Husnan, S. (2011). *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP-AMP YKPN.
- Lestari, I. P., Lestari, I., Kusrina, B. L., & Darmawati, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Psak 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Tercantum Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 Dan 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1666–1688. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2616>
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sekaran, U. (2006). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- SPENCE, M. (1978). JOB MARKET SIGNALING. In *Uncertainty in Economics* (pp. 281–306). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>



Suganda, T. R. (2018). *Teori dan pembahasan reaksi pasar modal Indonesia*.  
Puntadewa.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*  
(1st ed.). Alfabeta.